

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan berada pada bab pertama. Penyajian dimulai atas latar belakang yang mendasari studi ini, rumusan masalah, tujuan serta manfaat, penelitian, serta sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sektor teknologi atau disebut sebagai *new economy* berpeluang untuk menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi baru berkat kemajuan teknologi dan perubahan dalam struktur demografi (bareksa, 2021). Hal ini karena prospek dan potensi pengembangan perusahaan sektor teknologi di masa depan. Industri sektor teknologi menurut IDX (2024) meliputi perusahaan yang menawarkan produk serta layanan teknologi diantaranya penyedia jasa internet, konsultan serta layanan TI, pengembang perangkat lunak, produsen perangkat jaringan, komputer, perangkat serta komponen elektronik semikonduktor. Berikut daftar pencatatan saham sektor teknologi pada tahun 2024.

Tabel 1.1 Papan Pencatatan Saham Teknologi

Papan Pencatatan tahun 2024	Jumlah	Persentase
Akselerasi	7	15%
Pengembangan	25	53%
Pemantauan Khusus	7	15%
Utama	5	11%
Ekonomi Baru	3	6%
Total	47	100%

Sumber: Website IDX, 2024 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 halaman 1 papan pencatatan saham teknologi, pada tahun 2024 terdapat sebanyak 47 perusahaan tercatat di sektor teknologi Bursa Efek Indonesia. Berikut merupakan informasi terkait papan pencatatan saham dari perusahaan tersebut. Papan pencatatan saham merupakan kategori atau segmentasi di BEI yang digunakan untuk mengelompokkan perusahaan berdasarkan kriteria seperti kapitalisasi pasar, likuiditas, dan kepatuhan terhadap peraturan. Terdapat lima jenis papan pencatatan saham yaitu Utama, Ekonomi Baru, Pengembangan, Akselerasi, dan Pemantauan Khusus. Terdapat sebanyak 25 perusahaan sektor teknologi tercatat di papan pengembangan. Menurut IDX (2024), Papan pengembangan ditujukan bagi emiten yang belum bisa masuk ke papan utama, emiten tersebut dalam masa penyehatan laporan keuangan sampai perusahaan yang diprediksi mempunyai potensi pertumbuhan di masa akan datang. Sehingga, papan pengembangan ditujukan bagi perusahaan dengan prospek pertumbuhan tinggi di masa depan. Tujuh perusahaan teknologi tercatat pada sebagai papan akselerasi.

Papan pencatatan akselerasi diperuntukkan untuk mencatat perusahaan yang memiliki aset dari skala kecil hingga menengah. Papan tersebut diperuntukkan bagi perusahaan skala kecil hingga menengah yang ingin mendapatkan pendanaan melalui pasar modal. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan sektor teknologi berada dalam masa berkembang. Maka, hal ini peluang investor yang akan berinvestasi, karena akan bermanfaat pada pertumbuhan perusahaan di masa depan dan meningkatkan perekonomian nasional.

Di Indonesia Otoritas Jasa Keuangan mengatur pernyataan pendaftaran terkait penawaran umum serta penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu melalui regulasi Nomor 53/POJK.04/2017, yang ditujukan bagi

emiten dengan aset dalam skala kecil hingga menengah. Berdasarkan regulasi tersebut, yang dikategorikan sebagai perusahaan skala kecil dengan aset \leq Rp 50 milliar, dan emiten skala menengah dengan aset Rp 50 milliar \geq aset \leq Rp 250 milliar. Sehingga dengan adanya aturan tersebut, menjadi peluang yang lebih besar bagi perusahaan skala kecil hingga menengah dalam menggali dana dari pasar investasi dan mendorong ekspansi bisnis di masa depan. Bagi pihak investor, hal ini menjadi kesempatan dan peluang untuk berinvestasi karena prospek potensi pertumbuhan perusahaan sektor teknologi di masa depan.

Sebelum melakukan investasi, investor membutuhkan informasi terkait kondisi perusahaan sebelum menginvestasikan dananya. Laporan keuangan perusahaan mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan teori sinyal menurut Brigham & Houston (2019) upaya yang dilaksanakan manajer untuk mengirimkan keterangan bagi investor terkait kondisi perusahaan. Godfrey (2010) berpendapat seorang manajer yang merencanakan pertumbuhan perusahaan di masa depan akan mengirimkan sinyal kepada investor. Untuk itu, manajer perusahaan akan mengungkapkan informasi lebih dari pada yang dibutuhkan. Menurut (Alfiana et al., 2023) nilai perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi investor. Hal tersebut karena motivasi investor mencari keuntungan, maka perusahaan yang tidak bernilai akan dihindari.

Pada umumnya perusahaan menetapkan dua tujuan yaitu jangka pendek dan jangka Panjang. Tujuan jangka pendek berfokus pada pencapaian keuntungan yang optimal dalam penggunaan sumber daya terbatas, sementara tujuan jangka panjang berfokus memaksimalkan nilai perusahaan (Angeline & Thahjono, 2020). Sementara itu, Mayandari & Jonathan (2024) menyatakan meningkatkan nilai

perusahaan merupakan tujuan yang akan diraih perusahaan sebagai upaya mensejahterakan pemegang saham. Selaras dengan itu Sembiring & Trisnawati (2019), Meningkatkan nilai perusahaan agar dapat memaksimalkan laba untuk mengoptimalkan kemakmuran dari pemegang saham. Sari & Wulandari (2021) berpendapat kinerja keuangan mencerminkan nilai perusahaan yang digunakan sebagai indikator kemakmuran para pemegang saham.

Kinerja keuangan dapat menjadi penyebab perubahan pada nilai perusahaan. Sianturi (2015) mendefinisikan kinerja sebagai hasil analisis dari rasio keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat diketahui tinggi atau rendahnya kinerja suatu perusahaan. Sehingga, Kinerja keuangan merupakan keterangan bagi calon investor untuk melakukan investasi. Tingginya nilai perusahaan disebabkan oleh kinerja keuangan tinggi dan sebaliknya (Rusnaeni et al., 2022).

Rusnaeni, et al. (2022) membuktikan terdapat pengaruh positif kinerja keuangan yang diukur menggunakan proksi ROA terhadap nilai perusahaan. Selaras dengan itu, penelitian dari Nurhaliza & Azizah (2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif profitabilitas yang diprosikan lewat ROA terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif dari menggunakan rasio ROA berfungsi sebagai indikator keberhasilan bagi investor. Dampaknya para investor akan selalu memprioritaskan profitabilitas suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, karena profitabilitas mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengalokasikan modal secara efektif dan efisien dalam aset investasi demi kelangsungan hidup perusahaan. Nilai ROA yang tinggi menggambarkan seberapa

menguntungkan penggunaan aset dalam menghasilkan laba persahaan, sehingga menjadi sinyal investor untuk berinvestasi.

Menurut (Yadav et al., 2022) profitabilitas mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Kondisi ini karena kinerja keuangan yang baik mampu mendanai investasi, inovasi dalam penelitian dan pengembangan, serta ekspansi bisnis, yang semuanya berkontribusi terhadap pertumbuhan dalam jangka panjang di masa depan. Temuan penelitian Ferijiana & Natalylova (2023) membuktikan Pertumbuhan perusahaan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Situasi itu terjadi karena perusahaan yang bertumbuh mengindikasikan kinerja keuangan tinggi sehingga pada akhirnya dapat meningkatnya nilai perusahaan. Perusahaan yang dapat memperoleh keuntungan tinggi ditandai dengan pertumbuhan aset yang besar (Dhani & Utama, 2017).

Pada persepektif investor, pertumbuhan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi keuntungan, sehingga investor mengharapkan imbal hasil dari investasinya menunjukkan peningkatan yang positif. Kenaikan pertumbuhan aset yang dialami perusahaan mencerminkan performa keuangan yang kuat, yang mendorong perkembangan perusahaan, yang berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan yang tercermin harga saham nya (Dewi & Sudiarta, 2017). Menurut Alfiana, et al. (2023) pertumbuhan aset memberikan dampak positif bagi investor. Oleh karena itu, investor menganggap bahwa peningkatan aset perusahaan mencerminkan kenaikan produktivitas perusahaan tersebut.

Faktor selanjutnya yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu kepemilikan institusional pada suatu perusahaan. Menurut Darmayanti et al. (2018), kepemilikan

institusional diartikan sebagai hak kepemilikan atas suatu perusahaan yang dimiliki oleh berbagai institusi atau lembaga, seperti perusahaan asuransi, bank, dan entitas investasi. Temuan dari Magdalena & Tjahjono (2022) membuktikan adanya pengaruh positif dari Kepemilikan institusional dan nilai perusahaan. Hal tersebut karena besarnya proporsi saham institusi dapat meningkatkan fungsi pengawasan pada kinerja manajemen.

Berdasarkan teori agensi, investor institusi berfungsi dalam pengawasan terhadap manajer karena kemampuan, hal ini karena hal suara mayoritas yang dimiliki oleh investor institusi sehingga dapat mampu mengawasi perilaku manajer secara lebih mendalam (Priantaka & Dewayanto, 2019). Pengawasan yang dilakukan untuk meminimalisir perilaku oportunistik dan penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen dan berakibat pada rusaknya kepentingan pemilik perusahaan. Hal tersebut terjadi karena penerapan dari sistem Corporate Governance yang dapat mengoptimalkan kinerja suatu perusahaan dengan melibatkan investor institusional dalam jajaran dewan komisaris (Rusnaeni, et al. 2022). Sehingga kinerja keuangan serta nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui peran aktif investor institusi dalam dewan komisaris pada fungsi pengawasan

Di lain sisi, Perusahaan fokus pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas atas integritas sistem pengendalian internal yang mendukung keputusan bisnis dan tata kelola organisasi (Yanti, 2021). OJK mengatur hal yang harus diungkapkan pada laporan tahunan melalui surat edaran No 30/SEOJK.04/2016 mengenai format laporan tahunan perusahaan publik. Regulasi tersebut mensyaratkan bagi perusahaan harus mengungkapkan terkait sistem

pengendalian internal. Aspek pengendalian internal meliputi pengendalian atas keuangan serta operasional, ketaatan pada regulasi, serta evaluasi efektivitas pengendalian internal. Sehingga, penting bagi emiten publik untuk dapat mengungkapkan tentang sistem pengendalian internal perusahaannya.

Berdasarkan teori keagenan, pengendalian internal berfungsi sebagai pengawasan, pencegahan, dan mengurangi akan terjadinya konflik kepentingan antara pihak agen prinsipal dan biaya keagenan (Ariani & Weli, 2022). Di sisi lain, berdasarkan teori sinyal pengungkapan pengendalian internal berfungsi sebagai daya tarik sinyal positif kepada calon investor mengenai perusahaan yang terjamin keberlangsungannya di masa depan (Gunawan et al., 2023).

Menurut Agyei-Mensah (2016) dalam Priantaka & Dewayanto (2019) Pengungkapan tentang pengendalian internal bertujuan untuk mengurangi masalah masalah keagenan serta asimetri informasi. Pengungkapan pengendalian internal bagi suatu Perusahaan membuat para pemangku kepentingan percaya terhadap keandalan atas laporan keuangan. Sehingga, dengan penyediaan informasi yang lengkap dan terpercaya menjadi penting bagi calon investor memastikan perusahaan memiliki pengendalian internal yang memadai. Temuan dari Gunawan, et al. (2023) membuktikan bahwa pengungkapan pengendalian internal berpengaruh pada nilai perusahaan. Sehingga, penting bagi suatu perusahaan untuk mempertahankan pengungkapan pengendalian internal karna hal tersebut menjadi penilaian investor bahwa perusahaan tersebut terjamin keberlangsungan di akan datang.

Bagaimanapun, peneliti sebelumnya yang telah melaksanakan riset mengenai kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, serta kepemilikan institusional sebagai variabel independen dan dependennya yaitu nilai perusahaan (Ferijiana & Natalylova, 2023; Nurhaliza & Azizah, 2023; Rusnaeni et al., 2022; Magdalena & Tjahjono, 2022; dan Yuwono & Aurelia 2021). Khusus pada perusahaan sektor teknologi di Indonesia yang relatif sedikit untuk dijadikan sebagai sampel penelitian dan melihat bagaimana prospek potensi pertumbuhan perusahaan tersebut di masa depan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis ingin menguji ulang tentang kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, serta kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan pengendalian internal sebagai moderasi. Penulis menambah variabel moderasi yaitu pengendalian internal untuk melihat pengaruhnya sebagai pemoderasi hubungan variabel independen terhadap dependen.

1.2 Rumusan masalah

Mengacu pada uraian latar belakang, penulis akan merumuskan permasalahan yang akan dikaji yaitu:

1. Diduga terdapat hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang tercatat di BEI periode 2021-2023?
2. Diduga terdapat hubungan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang tercatat di BEI periode 2021-2023?

3. Diduga terdapat hubungan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang tercatat di BEI periode 2021-2023?
4. Diduga terdapat hubungan pengendalian internal sebagai pemoderasi hubungan kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, serta kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan sektor teknologi yang tercatat di BEI periode 2021-2023?

1.3 Tujuan

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan studi ini dilaksanakan yaitu:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh pengendalian internal sebagai pemoderasi.



1.4 Manfaat

Temuan kajian ini dimaksudkan bisa berkontribusi terhadap aspek diantaranya:

1. Manfaat akademis

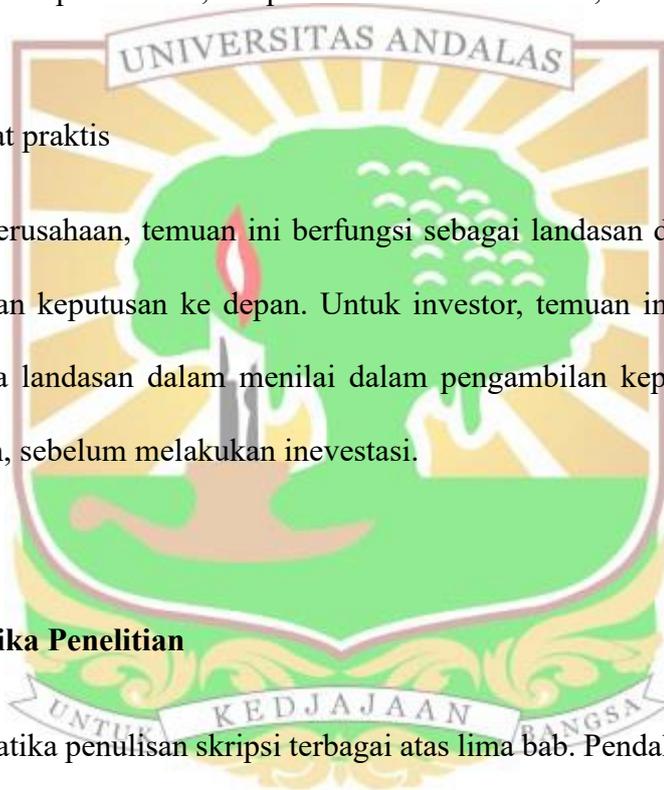
Temuan penelitian dapat menambah referensi literatur serta evidensi nyata mengenai nilai perusahaan terutama pengaruh dari kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusioanal, dan pengendalian internal.

2. Manfaat praktis

Bagi perusahaan, temuan ini berfungsi sebagai landasan dan acuan dalam pengambilan keputusan ke depan. Untuk investor, temuan ini dapat menjadi acuan serta landasan dalam menilai dalam pengambilan keputusan terhadap perusahaan, sebelum melakukan inestvasi.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi terbagai atas lima bab. Pendahuluan berada di bab pertama. Terdiri atas deskripsi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Tinjauan pustaka berada di bab dua, yang menguraikan teori yang digunakan, *review* terhadap penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis. Pada bab ketiga tentang metode penelitian, yang mencakup desain penelitian, variabel serta pengukuran, pemilihan sampel, dan metode analisis data yang diterapkan.



Bab empat mencakup tentang temuan penelitian serta pembahasan, yang menjelaskan perihal deskripsi sampel, hasil dan interpretasi dari temuan penelitian. Bab kelima yaitu penutup yang menjelaskan kesimpulan, dampak serta keterbatasan penelitian ini dan saran terhadap penelitian selanjutnya.

